

## FUNGSI TALEMPONG PACIK DALAM UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT NAGARI KOTO ANAU

Suhanda<sup>1</sup>, Marzam<sup>2</sup>, Wimbrayardi<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendaratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [Handa.hand@yahoo.com](mailto:Handa.hand@yahoo.com)

### Abstract

There are types and variation of musical arts, one of them is traditional musical instrument *Talempong Pacik* which still exists in the pageant of wedding ceremony in Nagari Koto Anau. *Talempong pacik* is a type of percussion musical instrument which belongs to the traditional ensemble music of Minangkabau. This study is aimed at describing and finding the functions of *Talempong pacik* in the bridal pageant in the wedding ceremony. This is a qualitative research by using descriptive methods, describing the phenomena among the variables of data in form of words or images. The object of this research is *Talempong Pacik* musical instruments performed in the wedding ceremony. This research analyzes the functions of these instruments in the pageant procession of wedding ceremony in Nagari Koto Anau. *Talempong Pacik* in the pageant functions as (1) a means of entertainment for the community in terms of entertainment which gives specific meanings and messages in Minangkabau view. (2) a means of communication and information in the wedding procession in Nagari Koto Anau. This music is able to convey the message about the activity being performed and the message can be understood by the people who watched and listened to.

Kata Kunci : Fungsi, Talempong pacik, Upacara, Perkawinan

### A. Pendahuluan

Kesenian tradisional yang lahir di suatu daerah mempunyai ciri khas daerah itu sendiri, karena tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan kebudayaan daerah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bustomi (1988;131) yakni, "Kesenian tradisional adalah kesenian daerah yang bersifat komunal, kedaerahan, diketahui komunal karena kesenian tradisional di samping merupakan hasil gagasan kolektivitas juga dimiliki bersama oleh masyarakat pendukungnya".

Hal ini juga berlaku bagi kesenian tradisional Minangkabau yang juga merupakan milik bersama, memiliki berbagai macam seni tradisional seperti seni

---

<sup>1</sup>Suhanda, mahasiswa sendratasik penulis skripsi

<sup>2</sup>Drs. Marzam, M. Hum. Pembimbing I Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Drs. Wimbrayardi, M. Sn. Pembimbing II Dosen FBS Universitas Negeri Padang

musik, seni tari, seni teater dan sebagainya. Khususnya seni musik juga banyak terdapat bentuk dan ragamnya, salah satunya adalah kesenian talempong pacik yang tetap eksis sampai sekarang dalam pengiringan tari tradisional dan upacara perkawinan dalam arak-arakan pengantin di Nagari Koto Anau.

Talempong pacik adalah sejenis musik perkusi yang tergolong pada klasifikasi alat pukul (*idiophone*). Talempong adalah alat musik dari Sumatera Barat yang terbuat dari campuran logam atau kuningan. Talempong Pacik yang lahir dalam budaya Minangkabau telah menyebar keseluruh pelosok daerah Minangkabau dengan corak yang berbeda namun masih dalam satu kultur yang sama. Talempong Pacik telah berkembang sesuai dengan masyarakat pendukungnya. Musik talempong pacik biasanya digunakan untuk mengiringi arak-arakan dalam acara adat, seperti pesta perkawinan.

Khusus dikalangan masyarakat Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Talempong Pacik lazimnya digunakan untuk mengiringi upacara perkawinan yakni mengiringi pengantin yang bergerak dari rumah penganti wanita menuju rumah pengantin pria. Pada rombongan dalam arak-arakan tersebut di samping pengantin juga di dalamnya ada ninik mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kandung serta tokoh masyarakat lainnya.

Kegiatan arak-arakan menjadi penting dalam perkawinan di Nagari Koto Anau serta menjadi semakin lengkap jika diiringi oleh arak-arakan talempong pacik pada saat diarak keliling kampung. Talempong Pacik sebagai salah satu corak musik tradisional yang dimiliki masyarakat Koto Anau. Talempong pacik yang telah menjadi milik masyarakat Koto Anau secara turun temurun dan telah memberikan kesemarakan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan seperti arak-arakan pengantin dengan talempong pacik.

Talempong pacik menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan antara prosesi arak- arakan dalam masyarakat Koto Anau dengan keberadaan talempong pacik itu sendiri dan boleh dikatakan, setiap ada upacara perkawinan di Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya, selalu menggunakan musik talempong pacik sebagai musik pengiring arak-arakan pengantin.

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menemukan fungsi talempong pacik dalam prosesi arak-arakan pengantin pada Upacara Perkawinan Masyarakat Nagari Koto Anau.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2009:6) yang mengatakan: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Data yang dianalisa dari hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Fenomena yang tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel data yang terkumpul bentuk kata-kata atau gambaran.

Objek penelitian ini adalah musik tradisi Talempong pacik yang ditampilkan dalam upacara perkawinan dengan melihat fungsinya di dalam prosesi arak-arakan pengantin di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya

Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dengan dilakukan pengamatan langsung kelapangan sesuai dengan Azas penelitian kualitatif.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik observasi dengan cara pengamatan langsung ke lapangan, mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan yang mengarah kepada pokok penelitian, wawancara dengan nara sumber atau pemain talempong pacik musik tradisi Koto Anau dan merekam, dan mencatat keterangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

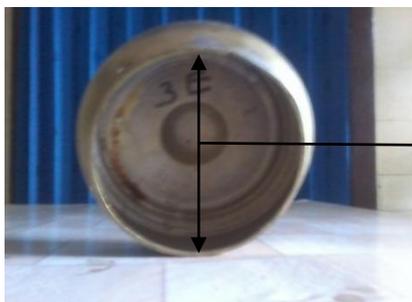
### C. Pembahasan

Talempong adalah sebuah alat musik pukul tradisional khas suku Minangkabau. Talempong terbuat dari campuran tembaga atau kuningan, Talempong dari jenis kuningan lebih banyak digunakan. Musik talempong akan berbunyi jika dipukul oleh sepasang kayu.

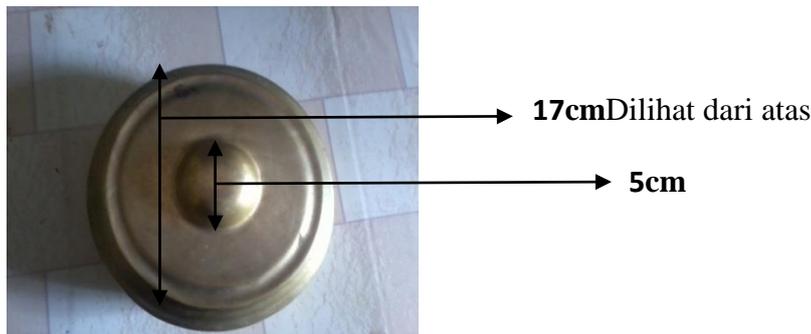
Talempong termasuk ke dalam klasifikasi alat pukul (*Idiophone*), berbentuk gong dalam ukuran kecil dengan diameter 14 sampai 16,5 cm, pada bagian bawahnya berlubang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter 5 cm sebagai tempat untuk dipukul. Talempong memiliki nada yang berbeda-beda.



8 cm Dilihat dari samping



14 cm Dilihat dari belakang



Disebut talempong pacik, karena dalam memainkannya alat musik ini memang dipegang oleh tiga atau empat orang pemain yang masing-masing memegang satu sampai dua buah talempong. Teknik atau cara memegang talempong pacik yang pernah penulis perhatikan:

1. Dalam memainkan talempong pacik sesuai dengan namanya sendiri yaitu di pacik (dipegang)
2. Talempong tersebut di pegang dengan tangan kiri, kecuali bagi mereka yang kidal boleh dengan tangan kanan.
3. Dalam memegang talempong pacik ibu jari berfungsi memegang talempong bagian atas, jari telunjuk membatasi atau perantara, sedangkan yang bagian bawah di pegang oleh jari kelingking, jari manis dan jari tengah.

Untuk lebih jelas lihat foto berikut:



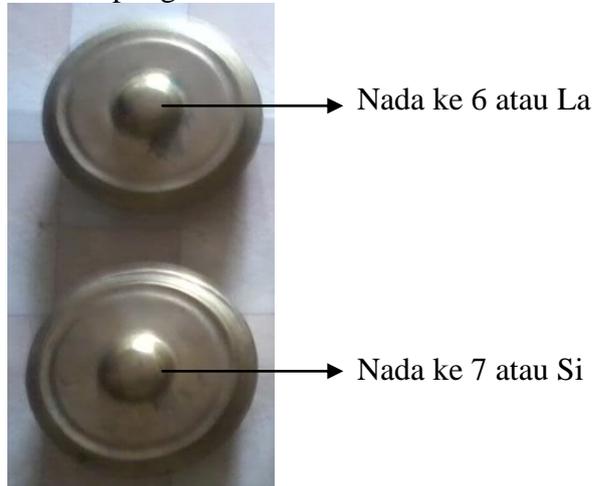
Secara umum alat musik ini dapat dimainkan dengan dua cara yakni: Untuk memainkan talempong pacik ini dimainkan oleh 3 atau 4 orang pemain yang masing-masing memegang satu atau dua buah talempong. Untuk memainkannya pemain memegang talempong baik dengan tangan kiri dan kanan dan memukulnya dengan stick (alat untuk memukul/menggugah talempong). Ketiga unit talempong tersebut dimainkan dengan system saling kait mengait/saling mengisi (*interlocking*). Unit-unit talempong tersebut adalah talempong jantan, batino dan paningkah/pengawin.

Untuk menentukan Nada yang dihasilkan dari Talempong Pacik, penulis menggunakan pendekatan Tangga Nada Diatonis (Barat), dan dalam hal ini

Penulis Menggunakan alat pianika sebagai media untuk menentukan nada pada talempong pacik tersebut

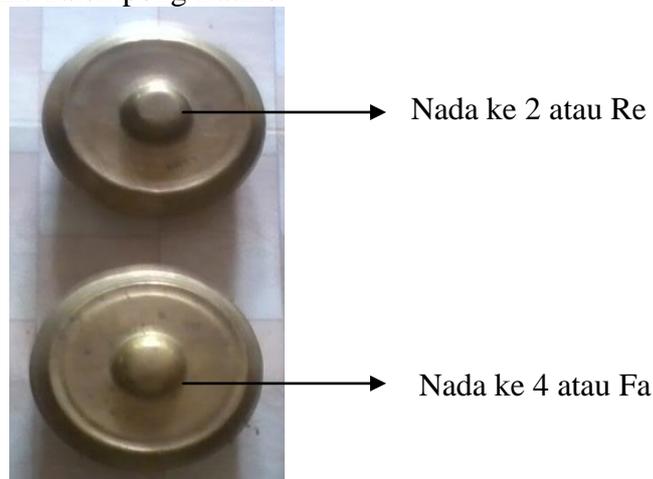
1. Jenis Unit Talempong Pacik

a. Unit Talempong Jantan



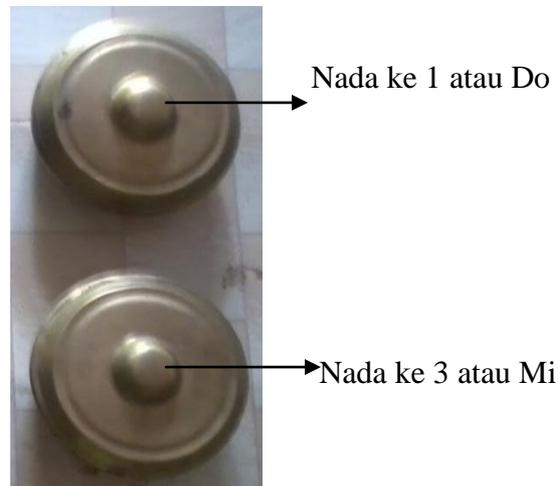
Terdiri dari dua buah telampong yang menggabungkan nada paling rendah dan paling tinggi, atau talempong dengan nada pertama dan nada keenam atau ketujuh. Unit talempong jantan yang hanya memakai satu nada saja yaitu nada keenam atau ketujuh. Jumlah talempong yang dipakai pada unit talempong jantan disesuaikan dengan kondisi atau aspek kebutuhan komposisi musiknya sesuai pula dengan lagu yang akan dimainkan di NagariKoto Anau.

b. Unit Talempong Batino



Unit talempong batino terdiri dari dua buah talempong, nada talempong yang dipakai tidak selalu tetap, atau selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan lagunya. Kadang-kadang digunakan talempong dengan nada kedua dan keempat ada kalanya juga digunakan nada ketiga yang digabungkan dengan nada kelima.

c. Unit Talempong Pangawin.



Unit talempong pangawin adalah talempong yang disebut dengan talempong paningkah /pengawin. Permainan pola melodi yang digunakan adalah pengawinan pola melodi yang telah digunakan oleh unut talempong jantan dan unit talempong batino. Permainan unit talempong pangawin adalah saling mengait atau saling mengisi terhadap melodi untuk talempong jantan yang saling mengait atau mengisi terhadap motif yang dimainkan oleh unit talempong batino. Dalam permainannya biasanya tidak ada yang saling bertabrakan secara parallel tapi saing bermain kait berkait (*interlocking*). Ciri khas inilah yang menjadi ciri khas komposisi musik talempong Minangkabau termasuk di Nagari Koto Anau.

Syeilendra (2000:85) mengatakan:

“Talempong pacik adalah talempong yang dimainkan oleh tiga atau empat orang. Talempong pacik ini terdiri dari tiga bagian: dasar, paningkah dan anak atau nama yang lain seperti: *pambaok*, *paningkah*, *palalu*. Talempong pacik ini sering dilengkapi dengan alat musik lainnya seperti gendang dol, tambur, canang dan alat tiup yang bernama sarunai atau pupuik gadang”.

Di Nagari Koto Anau talempong pacik yang berkembang adalah talempong pacik yang terdiri dari unit talempong jantan, talempong batino dan talempong pangawin/peningkah dan gandang. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa untuk mengelompokkan alat-alat musik sesuai dengan unit-unit di atas adalah dengan cara mengidentifikasi bunyi nada dengan memukul masing-masing talempong, lalu satu unit digabungkan. Musik talempong pacik dalam arak-arakan perkawinan tersebut dimainkan sambil berjalan. Arak-arakan tersebut dilakukan di jalan raya. Sepanjang jalan tersebut masyarakat banyak menyaksikannya, diharapkan dari pertunjukan talempong pacik dalam arak-

arakan tersebut dapat menghibur masyarakat banyak sekaligus memberikan kesan bahwa musik talempong pacik dapat memberikan nuansa menghibur masyarakat.

Nada-nada yang dimainkan dalam musik talempong pacik menggambarkan keceriaan dan kegembiraan. Beberapa lagu yang dimainkan dengan kesan gembira seperti *Cak Dindin Tarunjam dan tupai bagaluik* yang menggambarkan kesan rasa gembira seseorang setelah merain sesuatu yang diinginkan. Nada-nada yang dimainkan dapat mempengaruhi pendengar dan turut menikmati alunan nada dan ketukan talempong pacik tersebut

Contoh bentuk lagu yang dimainkan:

## Cak Didin

Cipt: NN  
Transkrip: Suhandu

♩ = 100

The musical score is presented in two systems. The first system is labeled with the instrument parts: Talempong Dasar, Talempong Paningkah, and Talempong Anak. The second system is labeled with the initials T.D, T.P, and T.A. The tempo is marked as ♩ = 100. The time signature is 4/4. The first system shows the basic parts, and the second system shows a variation with a triplet in the Talempong Dasar part.

Untuk mengungkap tentang kajian fungsi perlu diungkap tentang *uses* (Penggunaan) dan *function* (fungsi) dalam music dengan menerapkan teori dan penjabaran teori (Syeilendra 2005:12).

Lebihlanjut Alan P. Merriam "The Antrhopology of Music" (1964:210) menguraikan bahwa: Penggunaan musik sering disadari dan diakui oleh masyarakat pewaris kesenian itu, tetapi fungsi-fungsi musik itu tidak selalu diakui oleh mereka. Dapat terjadi bahwa fungsi dalam sebuah masyarakat tidak bias dimengerti oleh anggota masyarakat tetapi harus di ungkap oleh peneliti dari luar.

Musik pada dasarnya memiliki fungsi komunikasi yang berarti bahwa musik yang digunakan disuatu tempat atau dilokasi budaya atau daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui dan dipahami oleh masyarakat itu sendiri. Fungsi hiburan tentu saja tidak terlepas dari rasa kepuasan masing-masing penikmat musik tapi juga bagi penyelenggara pesta atau sipangka, disepanjang jalan raya yang dilalui oleh arak-arakan penonton yang menyaksikan turut bergembira melihat permainan musik talempong pacik dan perasaan senang ini terlihat dari pancaran kegembiraan mereka sehingga membuat masyarakat ingin mendengarkan terus musik talempong pacik sampai selesai acara.

Khusus musik talempong pacik yang dimainkan dalam arak-arakan perkawinan tersebut mengandung pesan kegembiraan dan memberitahukan kepada masyarakat tentang adanya kegiatan kenduri atau helat perkawinan. Pesan yang disampaikan jelas bahwa telah dilaksanakan nikah dan kemudian diikuti oleh helat perkawinan, sehingga msyarakat tahu seseorang tersebut sudah menikah dan telah diresmikan dalam helat perkawinan secara resmi.

Dengan terdengarnya bunyi talempong pacik masyarakat mengetahui tanda sudah akan dimulai acara arakan, maka seluruh keluarga sudah mempersiapkan peralatan untuk dibawa balarak (arak-arakan). Peralatan itu adalah talam lengkap dengan isinya, nasi kunyit, galamai, lamang yang dihias dan juga aneka macam samba seperti randang, palai ayam dan lain-lain. Keluarga besar bako berkumpul menunggu pengantin wanita bersunting (berbusana adat) bunyi talempong pacik tersebut mengisyaratkan sanak famili untuk berkumpul dan bersiap-siap.

Rangkaian nada-nada yang dihasilkan musik talempong pacik adalah berbentuk melodi yang dapat mengungkapkannya sebuah *interlocking* yang baik dan menakjubkan dari masing-masingnya. *Interlocking* tersebut merupakan sebuah ungkapan dari pesan-pesan yang hendak disampaikan kepada para pendengarnya.

### **Simpulan dan Saran**

Musik talempong di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok di Minangkabau adalah salah satu bentuk kesenian tradisi yang paling seringdigunakan untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan apabila dibandingkan dengan tradisi lainnya. Talempong Pacik dalam arak-arakan perkawinan di Nagari Koto Anau berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat dalam artian hiburan dalam nuansa adat Minangkabau yang mempunyai makna dan pesan tertentu dan berfungsi sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam arak-arakan perkawinan di Nagari Koto Anau, musik ini

mampu menyampaikan pesan tentang kegiatan yang sedang dilakukan, pesan tersebut mampu dipahami oleh masyarakat yang menyaksikan dan mendengarkannya.

Agar talempong pacik tetap eksis ditengah-tengah masyarakat, maka dapat diajarkan kepada generasi muda, sehingga dapat berkembang dengan baik.

Perlu adanya suatu ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Nagari terutama untuk melestarikan musik budaya seperti talempong pacik yang wajib diajarkan pada generasi muda. Perlunya ada perhatian dari Tokoh masyarakat atau Tokoh adat untuk melestarikan budaya yang ada terutama pada talempong pacik.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Marzam, M. Hum. Dan Pembimbing II Drs. Wimbrayardi, M. Sn

### **Daftar Rujukan**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.

Utama, Indra. 2001. Silek Harimau Campo dalam Tari Mancak di Koto Anau. *Tesis*. STSI Solo.

Merriam. Allan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.

Moleong, Lexy.J. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Remaja Pustaka.

Zubir, Zurneli. 2010 "Koto Anau Dalam Tinjauan Historis dan Wisata". BPSNTPadang Press.